

**PENGARUH *RELIGIUSITAS* TERHADAP *SELF CONTROL*
KELAS XI SISWA-SISWI MA NU WALISONGO SIDOARJO**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Islam
(S.Sos)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

LINA AULIA RAHMI

B03214004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2018

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Aulia Rahmi

Nim : B03214004

Jurusan : BKI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi tersebut belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi tersebut benar-benar hasil karya mandiri penulis dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 18 Mei 2018



Lina Aulia rahmi

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LINA AULIA RAHMI

NIM : B03214004

JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JUDUL : PENGARUH *RELIGIUSITAS* TERHADAP *SELF*

CONTROL KELAS XI SISWA-SISWI MA NU WALISONGO SIDOARJO

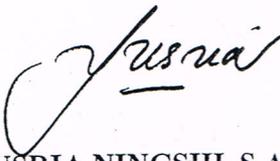
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui dosen pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 18 Mei 2018

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Mahasiswa



YUSRIA NINGSIH, S.Ag. M.Kes
NIP. 19760518 200701 2 022



LINA AULIA RAHMI
B03214004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh **Lina Aulia Rahmi** telah dipertahankan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.



Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 19630725 199103 1 003

Penguji I

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 19760518 200701 2 022

Penguji II

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700825 199803 1 002

Penguji III

Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP.19630303 199203 2 002

Penguji IV

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP. 19680309 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lina Aulia Rahmi
NIM : 303214004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Konsultasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : lina.aulia.222@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Pengaruh religiusitas terhadap self control kelas XI siswa-siswi

MA NU Walsongo Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Penulis

(Lina Aulia Rahmi)
nama terang dan tanda tangan

Religius merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan, menumbuhkan akhlak yang baik, tanggung jawab, jujur, kreatif, beretika, disiplin sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, sehingga pembelajaran dapat memberikan keberhasilan, kepuasan dan kebahagiaan dalam belajar.

Jadi, tanpa disadari manusia sejak lahir tentu membutuhkan agama. Yang dimaksud agama dalam kehidupan adalah agama yang diyakini oleh pikiran dan juga merasuk kedalam hati seseorang. Kemudian dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan dan perkataan. Apabila seseorang memiliki keimanan yang masih labil, akan mudah terkena konflik batin saat berhadapan dengan kondisi lingkungan yang menarik bagi dirinya. *Religiusitas* ini merupakan keterkaitan individu dengan agamanya, sehingga *religiusitas* dapat berpengaruh pada kontrol diri seseorang. kontrol diri pun juga penting baik itu orang dewasa maupun remaja termasuk siswa-siswi.

Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya, membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab, secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses, dan keberhasilan dalam diri siswa

Menurut Calhoun dan Acocella, mendefinisikan kontrol diri atau *self control* sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku

Fenomena yang terjadi di masyarakat, masih ada yang tidak mengikuti ibadah dengan teratur dan juga masih ada yang memiliki kontrol diri yang rendah. Ini dapat terlihat masih adanya kasus pencurian, tawuran, judi, dan lain-lain.

Hal yang dilakukan sekolah dengan memberikan pembelajaran pengembangan diri mengenai pentingnya memiliki pengendalian diri atau kontrol diri. Bimbingan dan konseling keagamaan bisa menjadi salah satu alternatif untuk pengembangan diri peserta didik. Untuk membantu siswa memaksimalkan potensinya dan mengendalikan prilakunya dalam proses belajar.

Siswa dikatakan mampu mengendalikan diri dalam belajar apabila mampu mengatur pelaksanaan belajar, kemampuan untuk menghadapi stimulus dalam proses belajar yang tidak diinginkan dengan cara mencegah atau menjauhi bermain-main saat belajar di kelas, mengantisipasi suatu keadaan yang terjadi pada proses belajar, memiliki keteguhan dan kegigihan dalam belajar, bertindak, berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada serta menahan diri dengan selalu bertindak positif guna mencapai kebahagiaan dan keberhasilan dalam belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK bahwa dampak negatif yang diterima sekolah dari lemahnya kontrol diri siswa, sering terjadi sikap dan perlakuan yang tidak mencerminkan sebagai seorang terpelajar di antaranya siswa tidak disiplin, malas sekolah, merokok, tawuran, pencurian, berperilaku tidak sopan, sholatnya malas dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut akan

berimplikasi buruk pada citra nama baik sekolah atau pun capaian yang lain serta lingkungan kondisi sekolah yang kurang dikatakan layak sebagaimana mestinya.

Khususnya pada sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu MA NU Walisongo Sidoarjo. Berdasarkan wawancara terhadap guru BK didapatkan hasil bahwa di sekolah MA NU Walisongo Sidoarjo, masih ada siswa yang tidak mengikuti sholat berjama'ah. Begitupun siswa kelas XI Ketika waktu sholat, siswa tidak pergi untuk melaksanakan sholat. Melainkan siswa pergi menuju kantin untuk makan.

Selain sholat berjama'ah. Masih ada siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah dapat terlihat masih ada kasus beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi terutama kelas XI. Siswa-siswi kelas 11 ini, masih ada siswa yang sering terlambat ke sekolah, meninggalkan jam pelajaran dan juga guru BK mendapatkan laporan masih ada siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap.

Banyaknya kasus pelanggaran tata tertib siswa-siswi kelas XI MA NU Walisongo Sidoarjo diakibatkan oleh latar belakang siswa-siswi yang berbeda-beda, diantaranya yaitu kurang perhatian dari orang tua dan pergaulan bebas.

Kurangnya perhatian orang tua kepada anak, tidak dapat dianggap remeh. Perhatian kedua orang tua tidak hanya di butuhkan pada masa kanak-kanak saja, melainkan pada masa remaja tentu perhatian dari orang tua juga di butuhkan. Anak yang tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya,

tanpa di sadari dapat berakibat bahwa orang tua terlalu memberi kebebasan kepada anaknya.

Anak bisa melakukan apa saja yang dia mau tanpa ada yang melarang dikarenakan orang tua kurang mengawasi dan kurang memperhatikan perbuatan ataupun hubungan pergaulan anaknya. Pada kasus di sekolah MANU Walisongo Sidoarjo ini dapat kita lihat. Siswa yang tidak mendapatkan perhatian, ia akan berusaha melakukan segala cara walaupun hal itu bisa jadi dengan cara yang tidak baik hanya untuk mendapatkan perhatian.

Anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, dia bisa berusaha mencari perhatian dari orang lain di luar seperti di dalam lingkungan sekolah. Hal yang dilakukan siswa-siswi kelas XI untuk mendapatkan perhatian guru melakukan dengan cara berbeda-beda tetapi masih ada siswa yang mencari perhatian kepada gurunya dengan berbuat kenakalan seperti datang terlambat dan mengulangi kesalahan lagi setelah diperingati guru Bk.

Selain kurang perhatian dari orang tua, ada juga karena pergaulan bebas. Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anaknya dalam bergaul. Apabila anak telah lepas dalam pengawasan orang tua tentu bisa berakibat fatal. Anak bisa jadi akan berperilaku yang kurang baik seperti merokok, mabuk-mabukan, dan juga berperilaku lain yang dapat meresahkan masyarakat. Jadi, dampak pergaulan bebas memberikan pengaruh besar bagi diri sendiri, orang tua dan negara,

Pergaulan bebas pada anak bisa disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga, berada di lingkungan yang kurang

Setelah memperoleh data-data yang diperoleh oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan angket kepada responden.
 - b. Melakukan scoring terhadap hasil skala yang telah diisi oleh responden.
 - c. Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh, kemudian membuat tabel data.
 - d. Melakukan analisa data menggunakan computer dengan menggunakan bantuan SPSS.16.
2. *Sejauhmana Pengaruh religiusitas terhadap self control kelas XI MA NU Walisongo Sidoarjo.*

Peneliti telah memperoleh izin dari pihak kepala sekolah MA NU Walisongo Sidoarjo, maka peneliti melakukan perkenalan kepada siswa. Peneliti melakukan observasi di sekolah dan wawancara kepada guru BK dan siswa-siswi kelas 11 agar dapat meperkuat data peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa-siswi MA NU Walisongo Sidoarjo, tentu peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru BK. Gu BK MA NU Walisongo Sidoarjo memberikan izin kepada peneliti dengan syarat harus memenuhi aturan sebagai berikut:

- a. Siswa yang di wawancara maksimal 3 orang.

Guru BK memberikan izin hanya wawancara sebanyak 3 orang karena agar tidak mengganggu kegiatan acara di MA NU Walisongo

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa-siswi kelas XI di MA NU Walisongo Sidoarjo diantaranya yaitu:

Siswa-siswi kelas XI mengakui bahwa teman angkatannya memang masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, baik itu sholat ataupun pembacaan do'a.

- a. Banyak diantara mereka tidak mengikuti pembacaan do'a dan masih ada juga yang tidak melaksanakan sholat lima waktu.
- b. Penyebab mereka tidak ikut melakukan kegiatan keagamaan di sekolah karena ajakan teman dan juga malas.
- c. Siswa-siswi kelas XI juga mengakui bahwa masih ada anak kelas XI yang melanggar tata tertib di sekolah. Bahkan ada siswa yang hafal wajah-wajah teman satu kelasnya yang sering melanggar tata tertib di sekolah.
- d. Pelanggaran yang sering dilakukan siswa-siswi kelas XI yaitu Adanya siswa yang tidak menggunakan atribut yang lengkap, membolos dan juga terlambat ke sekolah.

Penyebab mereka melakukan pelanggaran karena lingkungan keluarga ataupun teman. lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Jika siswa tidak di didik dengan baik dan juga tidak diperhatikan sama sekali oleh kedua orang tua. Hal ini, dapat memungkinkan siswa memiliki *self control* rendah. Apabila siswa memiliki *self control* rendah, tentu dapat memicu siswa untuk melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah.

Selain *self control*, juga diketahui penyebab siswa-siswi kelas XI tidak mengikuti kegiatan *religiusitas* ini, disebabkan oleh pengaruh sosial. Siswa-siswi kelas XI saat bergaul perlu di perhatikan, karena teman itu dapat mempengaruhi sikap yang ada pada dirinya terutama mengenai *religiusitas*. Apabila siswa berada di lingkungan atau berteman dengan teman yang sama-sama tidak melaksanakan sholat, tentu dia akan ikut terjerumus untuk tidak melaksanakan sholat. Berbeda dengan siswa yang berteman dengan teman-teman yang rajin melaksanakan sholat.

Siswa yang bergaul dengan teman yang rajin sholat, tentu ia akan ikut untuk melaksanakan sholat bersama temannya tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan religi di sekolah MA NU Walisongo Sidoarjo tidak berjalan efektif karena masih ada siswa-siswi yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan terutama pada siswa-siswi kelas XI.

Selain wawancara dengan siswa-siswi kelas XI MA NU Walisongo Sidoarjo. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK kelas XI di MA NU Walisongo Sidoarjo diantaranya yaitu:

- a. Banyak siswa-siswi MA NU Walisongo yang tidak sholat berjama'ah termasuk siswa-siswi kelas XI.
- b. Guru BK juga mengatakan bahwa siswa-siswi kelas XI saat waktunya sholat, mereka kabur dan bahkan ada yang pergi ke rumah teman yang jaraknya dekat dengan sekolah.

- c. Ada juga ketika pembacaan do'a bersama masih ada siswa yang tidak ikut membaca do'a.
- d. Siswa yang tidak melakukan kegiatan religi di berikan nasehat oleh guru. Guru BK terkadang juga mengeluh karena susah untuk mengajak siswa-siswinya untuk sholat.
- e. Guru BK mengatakan bahwa *self control* siswa-siswi kelas XI bisa dikatakan rendah. Hal ini dapat terlihat dari banyak kasus siswa-siswi kelas XI yang sering melanggar tata tertib di sekolah.
- f. Pelanggaran yang sering dilakukan yaitu terlambat ke sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap dan juga membolos.

Pihak sekolah telah melakukan cara untuk menangani siswa-siswi MA NU Walisongo Sidoarjo yang bermasalah termasuk proses konseling. Tetapi tetap saja masih ada siswa-siswi yang melanggar tata tertib di sekolah. Adapun tata tertib siswa MA NU Walisongo Sidoarjo diantaranya yaitu:

- 1) Mengenakan seragam sekolah yang telah ditentukan.
- 2) Datang ke sekolah tepat waktu.
- 3) Tidak meninggalkan jam pelajaran tanpa izin.
- 4) Tidak membuat keributan selama proses belajar mengajar.
- 5) Bertingkah laku dan berkata sopan terhadap kepala sekolah, Guru/karyawan, sesama siswa dan masyarakat.
- 6) Mengikuti upacara sesuai ketentuan.

- 7) Tidak mengoperasikan alat komunikasi saat pelajaran berlangsung.
- 8) Siswi tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan di sekolah.
- 9) Tidak diperkenankan berkuku panjang dan mengecat rambut.
- 10) Tidak diperkenankan berambut gondrong bagi siswa.

Padahal siswa-siswi MA NU Walisongo Sidoarjo harus mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah tetapi masih ada saja pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Guru BK berpendapat bahwa alasan siswa-siswi kelas XI melanggar tata tertib sekolah karena pengaruh teman dan juga siswa tidak dapat beradaptasi dengan aturan yang ada di sekolah.

Guru BK juga mengatakan bahwa pihak sekolah padahal sudah berusaha menangani siswa-siswi kelas XI yang melanggar tata tertib di sekolah. Selain dengan menggunakan teknik konseling, pihak sekolah juga memberikan *reward* bagi siswa-siswi baik itu yang melaksanakan upacara dengan tertib, dan juga siswa yang sering menggunakan atribut paling lengkap.

Angket diberikan kepada siswa-siswi kelas XI MA NU Walisongo Sidoarjo yang berjumlah 128 siswa. Angket ini dibuat untuk mengetahui apakah ada pengaruh *religiusitas* terhadap *self control* siswa-siswi kelas XI MA NU Walisongo Sidoarjo. Dalam pertanyaan angket terdapat alternatif pilihan jawaban yang sudah ada, agar mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok masalah yang dibahas.

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------|---------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| CONTROL * | Between | (Combined) | 6074.199 | 27 | 224.970 | 14.658 | .000 |
| RELIGIUS | Groups | Linearity | 5621.037 | 1 | 5621.037 | 366.246 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 453.162 | 26 | 17.429 | 1.136 | .318 |
| | Within Groups | | 1534.770 | 100 | 15.348 | | |
| | Total | | 7608.969 | 127 | | | |

Hasil uji lineritas dapat dilihat dari output ANOVA Table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *religiusitas* dan *self control* terdapat hubungan yang linear.

Dilihat dari nilai signifikansi pada *deviation from linearity*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel *religiusitas* dan *self control*. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,318 lebih dari 0,05.

B. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis guna menjawab rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti di antaranya sebagai berikut:

1. Regresi Linier Ganda

Tabel 4.2.

Hasil Model Summary

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .876 ^a | .768 | .727 | 4.04568 | 2.351 |

